

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:11) metode deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi, metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala kilir pada tayangan komedi tunggal serta aplikasi pembelajarannya dengan pendekatan psikopragmatik.

Penelitian ini dipayungi oleh pendekatan psikopragmatik untuk mendeskripsikan gejala dan sebab psikologis terjadinya gangguan berbahasa (kilir lidah) saat komika menyampaikan materi humor verbal. Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan gejala humor yang muncul pada konteks tuturan saat terjadinya kilir lidah. Gejala humor tersebut dianalisis dengan teori tindak tutur dan strateginya dalam konteks kesantunan. Kedua kajian tersebut yaitu psikolinguistik dan pragmatik merupakan pendekatan yang baik untuk membedah gejala kesalahan berbahasa dan humor yang muncul dari kesalahan tersebut secara maksimal. Hal ini penting untuk dikaji karena humor verbal yang dituturkan tidak jarang terjadi gangguan baik itu disengaja ataupun tidak. Gangguan berbahasa tersebut dapat dijelaskan secara pragmatik dan psikologis yang kemudian dapat dimanfaatkan hasil kajiannya untuk kepentingan pembelajaran bahasa khususnya pada pembelajaran teks anekdot.

B. Sumber Data dan Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Jadi, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah penutur atau informan ataupun studi dokumentasi berupa teks maupun video. Berkaitan dengan hal itu, maka sumber data dalam penelitian ini adalah video atau tayangan SUCA yang diunduh lewat Youtube. Tayangan SUCA

yang disiapkan untuk disiapkan sebanyak 42 video yang bersumber dari 22 orang komika peserta SUCA *season* 1 dan 2. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa dalam satu video bisa saja terdapat lebih dari satu kali tuturan yang mengandung gangguan berbahasa (kilor lidah) dalam beberapa wacana anekdot yang disampaikan oleh komika.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kutipan berupa tuturan para komika pada tayangan SUCA. Data tersebut mendeskripsikan adanya gejala kilir lidah dan gejala humor pada konteks tersebut sesuai teori yang relevan. Hasil telaah 42 video tersebut didapatkan data sebanyak 63 tuturan yang mengandung gangguan berbahasa (kilor lidah). Data tersebut telah memenuhi kecukupan data dan siap untuk diolah sesuai masalah yang diangkat.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data (Instrumen)

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi dan teknik kuesioner. Teknik ini digunakan mengingat peneliti akan meneliti dokumen sebagai sumber data yaitu tayangan SUCA dan mengambil data ikhwal kelayakan bahan ajar pada ahli bahan ajar, praktisi pendidikan, dan peserta didik lewat angket sebagai aplikasi pembelajaran dari kajian telaah tayangan SUCA.

Teknik studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara menyimak (menelaah) dan mencatat sumber data berupa tuturan pada tayangan SUCA. Teknik studi dokumentasi sangat relevan dengan kajian yang akan dijadikan penelitian ini mengingat teknik ini juga memiliki enam alasan penting menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010:161) dan yang terpenting penggunaan dokumen sebagai teknik penelitian dikarenakan dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong serta berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

Adapun teknik pengumpulan data secara rinci dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Menyimak (menelaah) berulang-ulang dan cermat semua tayangan SUCA secara intensif.
- 2) Mengidentifikasi data yang ditemukan dalam tayangan SUCA.
- 3) Mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.
- 4) Mentriangulasikan data dan mencatatnya pada kartu data sesuai teori serta masalah yang dirumuskan.

Selain menggunakan teknik studi dokumentasi, peneliti juga akan menggunakan teknik kuesioner dalam mngambil data ikhwal bahan ajar yang akan dikembangkan. Menurut Sugiyono (2010:192), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan satu di antara teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk melihat respon dari responden.

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada tiga responden yaitu dosen ahli bahan ajar, praktisi pendidikan (tenaga pendidik), dan peserta didik di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Angket tersebut akan diberikan kepada tiga orang dosen ahli bahan ajar UPI, dua orang tenaga pendidik, dan 62 orang peserta didik di SMA Labolatorium Percontohan UPI. Angket tersebut dikembangkan berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Intrumen kelayakan bahan ajar

No	Komponen Kelayakan	Indikator	No. Butir Instrumen
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan KI dan KD	1
		Kesesuaian dengan perkembangan anak	2
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	3
		Kebenaran substansi materi pembelajaran	4

		Manfaat untuk penambahan wawasan	5
		Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial	6
2.	Kebahasaan	Keterbacaan	7
		Kejelasan informasi	8
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	9
		Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)	10
3.	Sajian	Kejelasan indikator yang ingin dicapai	11
		Urutan sajian	12
		Pemberian motivasi, daya tarik	13
		Interaksi (pemberian stimulus dan respond)	14
		Kelengkapan informasi	15
4.	Kegrafikan	Penggunaan font; jenis dan ukuran	16
		<i>Lay out</i> atau tata letak	17
		Ilustrasi, gambar, foto	18 dan 19
		Desain tampilan	20

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen guru dan siswa terhadap bahan ajar

No	Dimensi	Indikator	No. Butir Instrumen
1	Guru	Fungsi, Penyajian, dan Isi bahan ajar	1, 2, dan 3
		Konten pendekatan saintifik dalam bahan ajar	4, 5, dan 7
		Kemampuan Pemecahan Masalah	6 dan 8
		Manfaat bahan ajar	9 dan 10
2	Siswa	Fungsi, Penyajian, dan Isi bahan ajar	1, 2, dan 3

		Konten pendekatan saintifik dalam bahan ajar	4 dan 5
		Kemampuan Pemecahan Masalah dan kebahasaan	6 dan 7
		Manfaat bahan ajar	8, 9, dan 10

2. Alat Pengumpulan Data (Instrumen)

Alat pengumpulan data (instrumen) dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, kartu pencatat data, dan angket kelayakan bahan ajar (modul).

Kartu data berisi catatan-catatan tertulis dari hasil simak dan telaah tayangan atau video SUCA. Catatan hasil pengamatan yang berupa data selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian. Berikut kartu data yang disiapkan untuk mencatat data.

Tabel 3.3 Instrumen 1 berupa transkripsi tuturan ikhwal gejala kilir lidah

No	Nama Komika	Kutipan tuturan	Terdapat di dalam tayangan dengan Judul	Keterangan
1				
2				
3				
Dsb.				

Tabel 3.4 Instrumen 2 berupa klasifikasi tuturan ikhwal gejala kilir lidah

No	Komika	Kutipan tuturan	Gejala Kilir Lidah		
			Jenis	Unit	Konteks dan Penyebab
1					
2					
3					
Dsb.					

Tabel 3.5 Instrumen 3 berupa klasifikasi tuturan ikhwal gejala humor

No	Kutipan Tuturan	Jenis Strategi Bertutur	Struktur Anekdot		Konteks Humor
			<i>Set-up</i>	<i>Punchline</i>	
1					
2					
3					
Dsb.					

Selain instrumen berupa kartu data, peneliti juga telah mengembangkan angket kelayakan bahan ajar yang ditujukan pada tiga responden. Berikut angket kelayakan bahan ajar (modul) untuk dosen ahli bahan ajar, tenaga pendidik, dan peserta didik.

INSTRUMEN I UJI KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI BAHAN AJAR

- Nama Penulis** : Muhammad Asyura, S.Pd.
Judul Tesis : *Analisis Kilir Lidah dan Gejala Humor dalam Tayangan Komedi Tunggal serta Pengembangannya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot*
Deskripsi Singkat : Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kelayakan modul “*Terampil Menulis dan Menyampaikan Teks Anekdot*” (terlampir) yang telah peneliti kembangkan. Penilaian kelayakan ini terdiri dari 4 aspek yakni; kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan desain grafis.
- Nama Evaluator** :
Profesi :
Lembaga/Intansi :

Petunjuk pengisian: Berilah tanda check (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

- 1 = sangat tidak baik/sesuai 2 = kurang sesuai 3 = cukup
4 = baik/sesuai 5 = sangat baik/sesuai

No	Komponen Kelayakan	1	2	3	4	5
KELAYAKAN ISI						
1.	Materi yang dijabarkan sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator					
2.	Materi yang dijabarkan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa SMA/SMK/MA					
3.	Materi yang dijabarkan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar tingkat SMA/SMK/MA					
4.	Substansi materi yang dijabarkan sudah benar dan sesuai dengan ilmu yang relevan					
5.	Materi yang dijabarkan bermanfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan pembelajar					
6.	Materi yang dijabarkan sesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial					
KEBAHASAAN						
7.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
8.	Informasi yang disajikan sudah jelas dan dapat diahami oleh peserta didik					
9.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					
10.	Bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien					
SAJIAN						
11.	Indikator yang dipaparkan jelas dan dapat tercapai					
12.	Urutan penyajian sesuai dengan kaidah berfikir dari umum ke khusus					
13.	Sajian bahan ajar dapat motivasi pembelajar untuk mempelajari bahan ajar					
14.	Sajian bahan ajar dapat memberikan stimulus dan respon kepada siswa					
15.	Informasi yang disajikan sudah lengkap					
DESAIN GRAFIS						
16.	Penggunaan font (jenis dan ukuran) tulisan sudah proporsional dibandingkan dengan tampilan dan ukuran buku					
17.	Penataan letak judul, awal bab, ilustrasi, logo, gambar, grafik, tabel, dll sudah seimbang dan seirama pada seluruh					

	bagian buku					
18.	Ilustrasi, grafik, gambar, dan foto yang ditampilkan jelas serta dapat dipahami					
19.	Ilustrasi, grafik, gambar, dan foto yang ditampilkan sudah relevan dengan materi atau konsep yang ingin dijelaskan					
20.	Desain modul memiliki tampilan yang baik dan menarik untuk dibaca					

SARAN DAN KOMENTAR:

Bandung,2017

Evaluator

.....

INSTRUMEN II
ANGKET TANGGAPAN TENAGA PENDIDIK
BAHASA INDONESIA TERHADAP BAHAN AJAR

Nama Penulis : Muhammad Asyura, S.Pd.
Judul Tesis : *Analisis Kilir Lidah dan Gejala Humor dalam Tayangan Komedi Tunggal serta Pengembangannya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote*
Deskripsi Singkat : Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kelayakan modul “*Terampil Menulis dan Menyampaikan Teks Anekdote*” (terlampir) yang telah peneliti kembangkan.

Nama Tenaga Pendidik :

Lembaga/Sekolah :

Petunjuk pengisian: Berilah tanda check (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju/ cukup (KS) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju(SS)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu saya dalam mengajarkan materi teks anekdot					
2.	Penggunaan gambar, tabel, dan ilustrasi dapat membantu siswa memahami materi yang tersajikan.					
3.	Isi bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMA/ MA					
4.	Materi dan teks anekdot yang disajikan mudah dipahami dan mengandung pendidikan karakter					
5.	Materi ajar yang disajikan dalam bahan ajar memiliki keterpaduan yang cukup baik antara aspek sosial dan pendekatan saintifik.					
6.	Soal-soal evaluasi yang ada dalam bahan ajar sesuai dengan materi yang disajikan					
7.	Langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik jelas terlihat dalam bahan ajar ini					
8.	Masalah yang tersaji di dalam bahan ajar relevan dan jelas					
9.	Siswa akan terbantu dalam memahami dan mampu memproduksi teks anekdot secara tulis dan lisan dengan adanya bahan ajar ini					
10.	Bahan ajar ini dapat saya gunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk pembelajaran teks anekdot yang kreatif dan inovatif					

SARAN DAN KOMENTAR:

Bandung,2017

Evaluator

.....

**INSTRUMEN III
ANGKET TANGGAPAN PESERTA DIDIK
TERHADAP BAHAN AJAR**

- Nama Penulis** : Muhammad Asyura, S.Pd.
Judul Tesis : *Analisis Kilir Lidah dan Gejala Humor dalam Tayangan Komedi Tunggal serta Pengembangannya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot*
Deskripsi Singkat : Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kelayakan modul “*Terampil Menulis dan Menyampaikan Teks Anekdot*” (terlampir) yang telah peneliti kembangkan.
Nama Peserta Didik :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk pengisian: Berilah tanda check (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS)
 3 = Kurang Setuju/ cukup (KS) 4 = Setuju (S)
 5 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Belajar menggunakan bahan ajar ini membuat saya lebih mengerti mengenai bagaimana menulis dan menyampaikan teks anekdot.					
2.	Penggunaan gambar, tabel, dan ilustrasi dalam bahan ajar ini dapat membantu saya dalam memahami materi					
3.	Saya mudah memahami isi bahan ajar ini					
4.	Teks-teks yang disajikan dapat membantu saya memahami konsep anekdot (humor) dan mengandung nilai moral dan sosial					
5.	Soal-soal yang ada dalam bahan ajar ini dapat saya jawab dengan baik					
6.	Aktivitas-aktivitas yang ada dalam buku ini dapat saya pahami dan selesaikan dengan baik					
7.	Penggunaan istilah dan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sangat komunikatif dan mudah saya pahami					
8.	Saya mendapat banyak hal baru setelah mempelajari bahan ajar ini					
9.	Saya termotivasi untuk menulis dan menyampaikan teks anekdot setelah membaca bahan ajar ini					
10.	Saya akan senang jika guru menggunakan bahan ajar ini untuk mengajarkan mengenai teks anekdot.					
SARAN DAN KOMENTAR:						

Bandung,2017

Peserta Didik

.....

D. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data dianalisis perlu diuji terlebih dahulu keabsahannya, hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapat hasil yang objektif. Untuk mendapatkan keabsahan data, ada tiga cara yang digunakan peneliti seperti berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara teliti, tekun, dan rinci terhadap berbagai fenomena yang berhubungan dengan masalah dan data penelitian. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tayangan atau video SUCA sebagai sumber data yang akan dikajian menggunakan pendekatan psikopragmatik.

b. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi yaitu dilakukan dengan cara menyimak dan menelaah sumber data yang telah diperoleh serta kaitannya dengan teori dalam berbagai pustaka. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh ketepatan data yang sesuai dengan masalah yang dibahas. Peneliti akan memanfaatkan berbagai sumber informasi termasuk berbagai buku atau sumber bacaan lain di perpustakaan serta media internet dalam jurnal penelitian yang terpercaya sebagai sumber referensi maupun penguat teori yang diangkat tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian. Menurut Huberman dan Miles (2014:20) aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya menjadi penuh. Aktivitas dalam menganalisis data tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses reduksi data

Hal utama yang akan dilakukan peneliti dalam proses reduksi data antara lain.

- a. Menyimak dan menelaah tuturan dalam 42 buah tayangan SUCA secara keseluruhan dengan cermat dan teliti.
- b. Menemukan dan mengumpulkan data dari hasil telaah tersebut yaitu berupa tuturan berjumlah 63 buah tuturan yang mengandung gangguan berbahasa (kilir lidah).

2. Proses penyajian data

Hal utama yang akan dilakukan peneliti dalam proses penyajian data antara lain.

- a. Menganalisis data berupa 63 tuturan yang mengandung gejala kilir lidah dalam tayangan SUCA sebagai langkah awal dalam usaha mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang diangkat.
- b. Menganalisis gejala humor pada 63 tuturan pada konteks tuturan yang mengandung kilir lidah berdasarkan teori tindak tutur dan strateginya dalam tayangan SUCA.
- c. Mendiskusikan hipotesis peneliti terhadap data dan masalah yang diangkat dengan dosen pembimbing.

3. Proses Verifikasi Data

Hal utama yang akan dilakukan peneliti dalam proses verifikasi data antara lain.

- a. Menyajikan dan mendeskripsikan hasil temuan dan hasil analisis secara mendalam yang didukung dengan teori-teori yang relevan.
- b. Menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperoleh deskripsi maksimal tentang gejala kilir lidah dan gejala humor pada 63 buah tuturan dalam tayangan SUCA yang telah dipaparkan secara mendalam sesuai teori dan pendekatan yang diangkat.

Setelah hasil penelitian disajikan secara lengkap, peneliti akan melakukan pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil temuan tersebut. Hal ini dilakukan demi kepentingan dunia pendidikan sebagai pengaplikasian kajian linguistik humor terhadap kebermanfaatannya dalam pembelajaran teks anekdot. Hal ini akan memperkaya khasanah literasi yang berhubungan dengan humor serta pembelajarannya di sekolah.

Penyusunan dan pengembangan modul harus melalui tahapan yang kompleks dan berstandar. Banyak hal yang harus dilalui dari tahapan telaah kurikulum, pemilihan materi, teks, tampilan (sajian gambar, tabel, bagan, dan desain *layout*), dan evaluasi, hingga pada penilaian kelayakan modul tersebut untuk digunakan. Langkah penyusunan dan pengembangan modul yang peneliti buat merujuk dan mengadopsi sesuai standar Pusdikur, sebagai berikut:

1. Analisis kurikulum

Hal ini merupakan proses awal yang perlu dilakukan sebab keterkaitan antara Kurikulum 2013 dengan kajian mengenai humor masih jarang dilakukan. Berdasarkan telaah kurikulum, kajian linguistik humor ini dapat diaplikasikan berdasarkan SK dan KD dalam pembelajaran teks anekdot. Bahkan kajian tersebut dapaty memeberikan sumbangsih terbarkan atau inovasi berupa tawaran penggunaan teknik komedi tunggal dalam proses mengabstraksi dan menyampaikan anekdot dala bentuk dialog dan monolog.

2. Pemilihan materi ajar, teks, dan tampilan

Modul yang peneliti kembangkan diberi judul *Kreatif Memproduksi dan Menyampaikan Anekdote*. Modul ini dilengkapi dengan analisis kurikulum yang mencantumkan silabus singkat dan materi apa saja yang akan dipelajari dalam modul. Berdasarkan silabus singkat tersebut disusunlah secara runtun materi apa saja yang akan disajikan. Materi tersebut mulai dari definisi, kaidah, jenis, teknik menulis, mengabstraksi, mengkonversi, hingga pada materi menyampaikan teks anekdot dengan teknik komedi tunggal sebagai bentuk inovasi yang ditawarkan peneliti. Selain materi ajar sebagai inti dari pembelajaran, teks dan tampilan modul yang disajikanpun harus menarik dan kekinian. Peneliti memasukan teks humor mendidik seperti cerita Abu Nawas, Nasrudin Hoja, Kabayan, Gus Dur, dan teks humor mengenai ranah sosial dan politik. Selain itu, beberapa meme komik juga disajikan sebagai inovasi sebagai konten humor kekinian yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai bahan inspirasi menulis siswa.

3. Evaluasi

Setelah selesai menulis bahan ajar, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Teknik evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar jika digunakan dalam proses pembelajaran.

Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan. Keempat komponen tersebut dikembangkan sesuai kisi-kisi angket dan disebarkan pada tiga responden yaitu dosen ahli bahan ajar, praktisis, pendidikan, dan peserta didik dilingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Berikut ringkasan tahapan dalam mendapatkan data dan simpulan tentang kelayakan modul *Kreatif Memproduksi dan Menyampaikan Anekdote*.

Tabel 3.6 Tahapan penyusunan dan pengambilan data kelayakan modul

No	Tahap Penelitian	Instrumen	Sumber Data	Tujuan
1	Tahap pengembangan	Validasi kelayakan bahan ajar	Dosen ahli	Menilai kesesuaian dan kelayakan bahan ajar
1.	Tahap Implementasi	Tanggapan guru dan siswa	Guru dan siswa	Mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar

Melalui tahapan yang panjang tersebut diharapkan dapat dikembangkan dan diproduksi modul *Kreatif Memproduksi dan Menyampaikan Anekdote* yang memiliki standar kelayakan yang tinggi. Hal ini penting sebagai aplikasi pembelajaran dan kebermaknaan dari hasil kajian kilir lidah dan gejala humor pada tayangan komedi tunggal sebagai bahan ajar teks anekdot.